

PENGARUH PENGGUNAAN WEBSITE BIJAKMEMILIH.ID TERHADAP PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z DI INDONESIA

Miqdad Meutuah F¹, Muhammad Sufyan Abdurrahman²

Telkom University Jawa Barat^{1,2}
miqdaad@telkomuniversity.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan website *bijakmemilih.id* terhadap partisipasi politik generasi Z di Indonesia. Fokus penelitian adalah bagaimana akses dan penggunaan website tersebut dapat meningkatkan partisipasi politik, baik dalam bentuk konvensional maupun non-konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan website *bijakmemilih.id*, sedangkan variabel dependen adalah partisipasi politik. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert empat pilihan dan dianalisis dengan software SmartPLS. Sampel penelitian berjumlah 400 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria generasi Z yang telah menggunakan website *bijakmemilih.id* dan terdaftar sebagai daftar pemilih tetap (DPT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan website *bijakmemilih.id* berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi Z, dengan nilai t-statistik sebesar 24.790 yang lebih besar dari 1.96 dan p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Website ini memenuhi empat dimensi kebutuhan pengguna, yaitu kebutuhan kognitif, afektif, integratif individu, dan pelepasan ketegangan. Generasi Z yang aktif mengakses website ini mengalami peningkatan partisipasi politik, baik dalam pemilu, diskusi politik, maupun keterlibatan dalam komunitas atau gerakan sosial. Simpulan, bahwa penggunaan website *bijakmemilih.id* memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z.

Kata Kunci: *Uses and Gratifications*, Partisipasi Politik, Generasi Z

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the use of the website *bijakmemilih.id* on the political participation of generation Z in Indonesia. The focus of the study is how access and use of the website can increase political participation, both in conventional and non-conventional forms. This study uses a quantitative method with a descriptive and causal approach. The independent variable in this study is the use of the website *bijakmemilih.id*, while the dependent variable is political participation. Data were collected using a four-choice Likert scale and analyzed using SmartPLS software. The research sample consisted of 400 respondents selected through purposive sampling techniques with the criteria of generation Z who had used the website *bijakmemilih.id* and were registered as permanent voters (DPT). The results showed that the use of the website *bijakmemilih.id* had a positive and significant effect on the political participation of generation Z, with a t-statistic value of 24,790 which is greater than 1.96 and a p-value of 0.000 which is less than 0.05. This website meets four dimensions of user needs, namely cognitive, affective, individual integrative, and tension release needs. Generation Z who actively access this website experience increased political participation, both in elections, political discussions, and involvement in communities or social movements. The conclusion is that the use of the website *bijakmemilih.id* has a significant impact on increasing the political participation of generation Z.*

Keywords: *Uses and Gratifications*, Political Participation, Generation Z

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan teknologi internet di Indonesia semakin cepat. Faktanya, jumlah pengguna terus meningkat setiap tahunnya, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah internet terbanyak di dunia (Nabilla et

al., 2020). Dengan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan platform online, seperti *bijakmemilih.id* sebagai sumber informasi politik dan sarana partisipasi politik publik. Perubahan paradigma ini menciptakan tantangan dan peluang baru dalam memahami dampaknya terhadap partisipasi pengguna. Menurut Sitepu dalam (Wardhani, 2018) partisipasi politik mencakup tindakan dari warga negara dalam kaitannya dengan kebijakan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan cara yang bersifat spontan atau terorganisir maupun dimobilisasi. Pentingnya partisipasi politik online dikarenakan meningkatnya digitalisasi dan penetrasi internet, partisipasi politik online menjadi semakin relevan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pengguna di platform *bijakmemilih.id* dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman praktik demokrasi digital. Partisipasi pengguna menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas platform. Tingginya partisipasi pengguna dapat menciptakan masyarakat yang lebih sadar politik.

Berdasarkan data KPU Tingkat partisipasi pemilih pada 2019 lalu meningkat menjadi 81% dibanding pemilu 2014 sebelumnya yang masing-masing 70% untuk pemilihan presiden dan 75% untuk pemilihan legislatif. Literasi politik pemilih muda dengan meningkatnya aktivitas dan partisipasi dalam kepentingan kewarganegaraan, sikap kritis, mandiri, visioner, antusias, dan adaptif yang menjadi ciri khas pemilih muda ini, mengarah pada partisipasi akan berdampak pada kemajuan demokrasi sedangkan sikap apatis dan pragmatis akan menjadi kemunduran. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi pada era digital informasi *misleading* dan hoaks kerap menyebabkan permasalahan untuk masyarakat dalam mencari atau mendapatkan informasi politik. Staf ahli Menteri komunikasi dan informatika bidang hukum, Henri Subiakto menilai saat ini penyebaran hoaks sudah pada kondisi yang membahayakan (Yusuf, 2019). Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Peran Literasi Digital Untuk Mencegah Penyebaran Hoaks bagi Masyarakat Indonesia” Literasi digital ialah kesanggupan atau kompetensi untuk mencerna dan mempelajari suatu berita berbasis komputer Menurut Harjono dalam (Nur Annisa et al., 2021). Semakin berkembangnya teknologi maka semakin mudah pula informasi didapatkan oleh 6 siapapun dan kapanpun. Hoaks menyebar pesat karena kurangnya literasi dan kebiasaan malas menunggu konfirmasi berita oleh Masyarakat.

Penelitian ini memiliki relevansi khusus dalam konteks Indonesia yang sedang menghadapi perubahan dinamika politik dan peningkatan partisipasi online. Dengan memahami peran *bijakmemilih.id* sebagai platform independent online yang menyediakan informasi politik, khalayak dapat lebih baik menavigasi arus informasi politik online dan meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. *Bijakmemilih.id* menyediakan informasi seputar isu-isu, profile partai politik, profile kandidat presiden dan artikel-artikel yang relevan untuk membuat keputusan di pemilihan umum 2024. Adapun isu-isu yang terdapat di *bijakmemilih.id* antara lain:

- 1) Krisis Iklim: Ibu kota Negara, Perlindungan Lingkungan Hidup, Transisi Energi.
- 2) Hak Sipil: Kriminalisasi ruang privat, keseriusan pemberantasan korupsi, Kebebasan berpendapat.
- 3) Pendidikan & Kesehatan: Legalisasi Ganja, Cukai rokok dan gula, reformasi Kesehatan, Pendidikan Kesehatan reproduksi.
- 4) Ekonomi & Lapangan kerja: Perlindungan pekerja informal, pengalihan subsidi BBM dan biaya hidup, penciptaan lapangan pekerjaan.
- 5) Kesetaraan dan inklusi sosial: Kekerasan Seksual, Kebebasan beragama, hak Masyarakat adat.

Bijakmemilih.id menempatkan diri sebagai orang muda, mayoritas pemilih yaitu

orang muda, sebanyak 107 juta (52%) pemilih merupakan orang muda. Berdasarkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tahun 2024 daftar pemilih sebanyak 204.807.222 pemilih. Generasi Z mengandalkan media digital sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi mengenai isu-isu sosial, termasuk politik. Keterlibatan generasi Z dalam demokrasi dan politik di Indonesia menjadi suatu aspek yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, terutama oleh politisi Indonesia yang akan bertarung untuk mendapatkan suara dalam pemilu 2024 (Fathurochman & Tutiasri, 2023).

Teori *uses and gratifications* berfokus kepada penggunaan sebuah media yang memenuhi kepuasan atas pemenuhan kebutuhan seseorang. Didalam teori *uses and gratifications* khalayak dilihat sebagai individu aktif dan memiliki tujuan, individu sadar akan kebutuhan mereka dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut. Blumler dan Katz dalam (Humaizi, 2018) Mengemukakan bahwa pengguna media memiliki peran yang aktif dalam pemilihan dan penggunaan media, dengan kata lain, mereka menjadi pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna berupaya mencari sumber media terbaik sebagai bagian dari upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pendekatan *uses and gratifications* yang diajukan oleh Katz et, al menjelaskan bahwa keadaan sosial dan psikologis individu menciptakan kebutuhan dan harapan terhadap media massa atau sumber informasi lainnya. Hal ini mengarah pada variasi dalam pola penggunaan media, yang pada akhirnya membawa kepada pemenuhan kebutuhan dan konsekuensi lainnya, termasuk yang tidak diantisipasi sebelumnya. Model *uses and gratifications* yang diajukan oleh Katz, et al dapat dilihat dalam bentuk model berikut ini:

Menurut Harun & Sumarno dalam (Yolanda & Halim, 2020) Partisipasi politik yang dikehendaki adalah partisipasi yang tumbuh atas kesadaran diri sendiri, karena merasa bagian dari sistem kehidupan bernegara yang dituntut untuk memikirkan isu negara demi turut menentukan kemajuan kehidupan bangsa dan negaranya. Partisipasi pengguna mencakup interaksi pengguna dengan konten yang disediakan oleh bijakmemilih.id. Partisipasi pengguna mencerminkan sejauh mana pengguna terlibat dalam proses politik yang diakses melalui platform ini. Pentingnya partisipasi pengguna ini karena diperlukannya evaluasi, sejauh mana partisipasi pengguna dalam konten politik pada bijakmemilih.id mempengaruhi peningkatan kesadaran politik pengguna dan korelasi partisipasi dengan partisipasi pemilihan umum untuk mencari korelasi antara tingkat partisipasi pengguna dan partisipasi mereka dalam pemilihan umum. Peran komunikasi dalam ranah politik sangat krusial dalam menggalang dukungan politik dan membentuk kepercayaan, baik terhadap pelaku politik maupun pemerintah (Hidayati, 2021). Sejak kedatangan internet pada akhir 1990-an, komunikasi politik bergeser dari yang bersifat konvensional ke digital dengan karakter yang menciptakan berbagai peluang maupun tantangan bagi para aktor politik dalam berkomunikasi politik yang efektif dan berkualitas untuk khalayak. Komunikasi politik merupakan cara penyampaian pesan bercirikan politik yang bertujuan memengaruhi publik.

Dari kegunaannya, komunikasi politik memiliki manfaat untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik intra golongan, institusi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik pemerintah. Menurut Almond & Powell dalam (Try et al., 2023) komunikasi politik adalah fungsi politik yang bersama-sama memiliki fungsi lain yaitu agregasi, artikulasi, rekrutmen, dan sosialisasi yang hadir dalam suatu sistem politik. Istilah Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, "*participation*" yang pada umumnya mengacu pada keterlibatan aktif warga negara dalam kegiatan tertentu.. Partisipasi politik menurut Sitepu dalam (Wardhani, 2018) Merupakan suatu tindakan dari warga negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah. Hal ini dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok, baik secara spontan maupun dalam rangka mobilisasi. Dari sisi lain, partisipasi politik mencakup

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik. Menurut (Koiranen et al., 2020) di era digitalisasi saat ini, internet dan platform media sosial memiliki pengaruh yang besar pada aspek sosial dan keterlibatan politik masyarakat. Komunikasi digital melalui media sosial memberikan kesempatan bagi politisi untuk tetap relevan, di mana mereka dapat membentuk dan memengaruhi pandangan masyarakat. Partisipasi politik tercermin dari niat masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan politik (Hamid et al., 2022).

Media sosial memberikan dampak signifikan pada sektor pemasaran politik, Partisipasi ini tergantung pada informasi yang diperoleh khalayak dari beberapa sumber terpercaya (Dabula, 2017). Dalam penelitian (Hamid et al., 2022) menemukan temuan peran media sosial dalam meningkatkan angka partisipasi politik generasi milenial. Tingkat partisipasi politik dapat ditingkatkan dengan tiga faktor penggunaan sosial media yaitu, kualitas informasi media sosial, reputasi media sosial, aktivitas marketing media sosial. Almond dalam (Dewi, 2017) membagi bentuk partisipasi menjadi dua bentuk yaitu, partisipasi politik konvensional dan non konvensional. Partisipasi 17 politik konvensional memiliki pengertian suatu bentuk partisipasi yang wajar serta legal dalam demokrasi modern. Sedangkan partisipasi non konvensional memiliki pengertian partisipasi politik yang tidak umum dilakukan dalam kondisi normal bahkan tidak jarang bersifat ilegal disertai dengan kekerasan dan cenderung menghendaki perubahan secara menyeluruh dan mendasar (revolusioner).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berusaha untuk mengukur secara tepat perilaku, pengetahuan, opini, dan sikap. Metode ini digunakan dalam penelitian karena kesesuaiannya untuk menguji model atau hipotesis (Indrawati, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis deskriptif dimana peneliti sudah mengetahui antara faktor atau variabel penelitian (Indrawati, 2015). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kausal untuk memahami variabel mana yang menjadi penyebab (*cause*) dari suatu masalah baik dilaksanakan dengan eksperimen dan non eksperimen. Variabel operasional merupakan suatu hal yang berbentuk bebas dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Darmawan, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X (penggunaan *website* bijakmemilih.id) sebagai variabel independen dan variabel Y (partisipasi politik) sebagai variabel dependen.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) skala likert digunakan untuk pengukuran persepsi, pendapat serta sikap kelompok atau seseorang mengenai fenomena sosial. Skala likert yang digunakan adalah skala empat pilihan yang memiliki kategori sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Sampel yang ditetapkan sebanyak 400 orang yang akan diukur menggunakan skala likert berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Pertimbangan tersebut didapatkan melalui kriteria sampel yang sudah ditentukan yaitu laki-laki atau perempuan generasi Z, pernah menggunakan *website* bijakmemilih.id, dan terdaftar sebagai daftar pemilih tetap (DPT). Perhitungan sampel didapatkan melalui *purposive sampling* dengan nilai toleransi ketidaktelitian sebesar 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil data yang telah di analisis, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar. Generasi Z yang aktif mengakses dan menggunakan *website* bijakmemilih.id menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan politik, baik dalam

bentuk partisipasi politik konvensional dan non-konvensional. Penggunaan website *bijakmemilih.id* mencakup empat dimensi kebutuhan yaitu, kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integratif individu, dan pelepasan ketegangan. Website *bijakmemilih.id* berhasil memenuhi kebutuhan kognitif dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan relevan, serta kebutuhan afektif melalui konten-konten yang menarik dan interaktif, selain itu, kebutuhan integrative individu terpenuhi melalui fitur-fitur yang memungkinkan keterlibatan aktif, sementara pelepasan ketegangan dicapai melalui konten yang menghibur dan edukatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *website* *bijakmemilih.id* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan partisipasi politik konvensional seperti pemilu dan diskusi politik tetapi juga berpartisipasi politik non-konvensional seperti keterlibatan dalam komunitas atau Gerakan sosial. Penggunaan *website* *bijakmemilih.id* secara keseluruhan memperkuat kemampuan generasi Z dalam partisipasi politik. Berdasarkan hasil ditemukan bahwa nilai *t statistic* adalah 24.790 yang lebih besar dari 1.96 dan nilai *P-value* adalah 0.000 yang lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa rumusan masalah yang mencari seberapa besar pengaruh penggunaan *website* *bijakmemilih.id* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan (berpengaruh) terhadap tingkat partisipasi politik generasi Z di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan *software* SmartPLS menunjukkan besar pengaruh penggunaan *website* *bijakmemilih.id* (X) terhadap partisipasi politik generasi Z di Indonesia (Y1) dengan nilai statistik adalah sebesar 24.790 yang lebih besar daripada nilai *t* tabel 1.96 atau *p-value* adalah 0.005. Ditunjukkan bahwa Generasi Z yang aktif mengakses dan menggunakan *bijakmemilih.id* menunjukkan peningkatan partisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan politik, baik yang konvensional seperti pemilu dan diskusi politik, maupun yang non konvensional seperti keterlibatan dalam komunitas atau gerakan sosial. *Website* *bijakmemilih.id* ini memenuhi berbagai kebutuhan pengguna, seperti kebutuhan kognitif, afektif, integratif individu, dan pelepasan ketegangan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan partisipasi politik generasi Z. Adapun dua saran dalam penelitian ini yaitu saran teoritis dan praktis, untuk saran teoritis dalam penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel-variabel lain agar dapat menjadi perbandingan terhadap penelitian ini. Sedangkan saran praktis berdasarkan temuan pada penelitian ini, diharapkan *website* *bijakmemilih.id* terus meningkatkan kualitas dan kuantitas konten edukatif, interaktif, dan menarik sehingga dapat meningkatkan lagi minat, literasi dan partisipasi dalam aktivitas politik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dabula, N. (2017). The Influence Of Political Marketing Using Social Media On Trust, Loyalty And Voting Intention Of The Youth Of South Africa. *Business & Social Science Journal (BSSJ)*, 2(1), 63–119.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Fathurochman, N. Y., & Tutiasri, R. P. (2023). *Penerimaan Generasi Z terhadap Polarisasi Politik*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2833>
- Hamid, R. S., Abror, A., Anwar, S. M., & Hartati, A. (2022). The role of social media in the political involvement of millennials. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 26(1), 61–79. <https://doi.org/10.1108/SJME-08-2021-0151>
- Hidayati, F. R. (2021). Komunikasi Politik dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 145–161. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.2385>
- Humaizi, M. A. (2018). *Uses and Gratifications Theory*.

- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Aditama.
- Koiranen, I., Keipi, T., Koivula, A., & Räsänen, P. (2020). Changing patterns of social media use? A population-level study of Finland. *Universal Access in the Information Society*, 19(3), 603–617. <https://doi.org/10.1007/s10209-019-00654-1>
- Nabilla, Z., Nurafni Rubiyanti SMB, R., Prodi Administrasi Bisnis, M., & Komunikasi dan Bisnis, F. (2020). *The Effect Of Content Marketing On Customer Retention With Customer Engagement As A Intermediate Variables On The Use Of Zomato Websites*.
- Nur Annisa, W., Widya Agustina, C., Puspitasari, W., Nida Noor Rofi, K., & Arsy Ramadhani, S. (2021). Peran Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoaks bagi Masyarakat Indonesia. In *Journal of Education and Technology*. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional dan Internasional)*. Alfabeta.
- Try, A., Rizky, J., Harris, E. A., & Soekarno, Z. P. (2023). Analisis Komunikasi Politik Prabowo Subianto Di Media Sosial Menjelang Kontestasi Pemilihan Presiden 2024. *Prosiding Seminar Nasional*, 673–680.
- Wardhani, P. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407.g9060>
- Yolanda, H., & Halim, U. (2020). Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *Journal Of Strategic Communication*, 10(2), 30–39.
- Yusuf. (2019). *Permainan Politik Era Digital Itu Bernama Hoaks*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/15945/permainan-politik-era-digital-itu-bernama-hoaks/0/artikel>